

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### ***2.1 Signaling Theory***

Signalling theory menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi yang lebih baik mengenai peusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham meningkat (Ross, 1977 dalam Eri dan Faizun, 2022). Menurut Brigham dan Houston, 2015 dalam Pranyoto, Susanti, Fionita, & Dhellia, 2023, isyarat atau sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk pada investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi.

Teori sinyal (signaling theory) membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal (informasi) keberhasilan dan kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik perusahaan. Sinyal-sinyal (informasi) tersebut dapat diberikan melalui laporan keuangan perusahaan. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka telah melakukan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang berkualitas. Kebijakan akuntansi tersebut merupakan prinsip yang mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate.

Teori sinyal menjelaskan bahwa suatu perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal, karna terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal (Aulia, 2020 dalam Firdaus, Widiasmara, &

Novitasari, 2022). Teori ini memiliki tujuan untuk pihak manajemen memberikan sinyal dan mengurangi adanya asimetri informasi yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan di pasar modal. Adanya asimetri informasi laporan keuangan perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan menjadikan perusahaan semakin terdorong untuk menyampaikan laporan keuangan yang memiliki tujuan meminimalisir asimetri informasi laporan keuangan. Salah satu cara mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan informasi pada pihak luar termasuk investor (Susanti, 2021:26). Informasi mengenai penerapan GCG oleh suatu perusahaan akan direspon sebagai sinyal positif oleh *stakeholder* (Firdaus, Widiastara, & Novitasari, 2022).

## ***2.2 Corporate Governance Theory***

Menurut FCGI (2000) dalam Susanti, 2021:21 teori *Corporate Governance* merupakan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara *stoccholder*, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik secara internal maupun eksternal yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Aturan yang akan ditetapkan pastilah memiliki prinsip untuk dijalankan oleh perusahaan. Prinsip yang ditetapkan dalam suatu aturan yakni prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Menurut FCGI (2000) prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yakni meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran, dan kesetaraan.

Teori ini menjelaskan mengenai sistem aturan, praktik, dan proses yang mengatur cara sebuah perusahaan diarahkan, dikendalikan, dan di pertanggungjawabkan untuk menciptakan perusahaan yang efisien, transparan, dan bertanggung jawab. Teori ini berfokus pada hubungan antara pemegang saham, manajemen, dewan direksi, dan

pihak-pihak terkait lainnya dalam perusahaan. Aspek yang berada dijangkauan *Corpotae Governance Theory* adalah :

1. Hubungan antara Pemegang Saham dan Manajemen  
Dalam teori ini menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dan manajemen sebagai agen yang mengelola perusahaan. Hal ini manajemen sebagai agen yang mengelola perusahaan harus dapat memenuhi hak dan tanggung jawab para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan.
2. Transparansi dan Akuntabilitas  
Dalam teori ini menekan pada pentingnya transparansi dalam pelaporan keuangan dan pengungkapan informasi kepada para pemegang saham dan pihak-pihak terkait lainnya. Teori ini juga membahas bagaimana perusahaan dapat memastikan akuntabilitas manajemen dalam oenggunaan sumber daya perusahaan.

### **2.3 Good Corporate Governance (GCG)**

Menurut *The Organisation for Ekonomik Co-operation and Developmenr (OECD)* dalam (Syofan, 2021) mendefinisikan *Good Corporate Governance (GCG)* sebagai sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan. *Good Corporate Governance (GCG)* berisikan aturan terkait pembagian tugas, hak dan kewajiban yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, termasuk pemegang saham. *Good Corporate Governance* atau biasa disebut GCG dapat diartikan sebagai asas yang selalu dijadikan dasar atau pedoman pengelolaan bisnis yang baik dan dianggap sinkron hingga saat ini (Ekasari & Noegroho, 2020). *Good Corporate Governance (GCG)* memiliki prinsip yang digunakan perusahaan sebagai pengendalian atau mengarahkan

perusahaan untuk menggapai tujuan yang diinginkan oleh shareholder ataupun stakeholder. Dalam *Good Corporate Governance (GCG)* mempunyai prinsip-prinsip di dalamnya supaya tata kelola perusahaan bisa berjalan dengan baik prinsip-prinsip tersebut, ialah: Transparency, Responsibility, Accountability, Independency serta Fairness. Terdapat juga mekanisme tata kelola perusahaan ialah terdiri dari Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit serta komite lainnya.

Penerapan *Good Corporate Governance* yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku akan menciptakan investor merespon secara positif terhadap kinerja perusahaan dan dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan. Corporate Governance bisa didefinisikan sesuatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Shareholders/Capital Owners, Commissioners/Supervisory Boards and Directors) agar usaha dan akuntabilitas meningkat perusahaan harus mewujudkan keinginan pemegang saham secara jangka Panjang maupun pendek yang harus memperhatikan stakeholder lainnya, dengan undang-undang dan nilai-nilai etika sebagai landasan. Mekanisme eksternal ialah cara memengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal seperti kualitas audit eksternal peraturan pemerintah (perlindungan kepemilikan investor), monitoring debtholder, dan kepemilikan pihak luar semacam kepemilikan institusional

### **2.3.1 Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG)**

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* menurut I. Nyoman (200;50) dan Lena Setiawati et,al.,(2005:84) yang memiliki pengertian mengenai prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* yang hampir sama dalam buku karya Sofyan, (2021) sebagai berikut:

1. *Fairness* (Kewajaran)

Dalam hal kewajaran ini terdapat asas kesetaraan yang digunakan perusahaan untuk memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan. Perlakuan yang setara terhadap para pemegang saham mencerminkan sifat adil. Prinsip ini dilakukan dengan membuat sebuah peraturan korporasi yang akan melindungi kepentingan minoritas, membuat pedoman perilaku perusahaan atau kebijakan yang melindungi korporasi terhadap perbuatan yang tidak baik dari orang dalam, menetapkan peran dan tanggung jawab dewan komisaris, direksi, dan komite, termasuk sistem remunerasi, menyajikan informasi yang wajar.

2. *Disclosure and Transparency* (Pengungkapan dan Transparansi)

Prinsip ini diterapkan dengan mengembangkan sistem akuntansi yang menjain adanya laporan dan pengungkapan yang berkualitas untuk menjamin adanya pengungkapan baik. Tujuan adanya transparansi yakni agar perusahaan dapat menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara mudah diakses dan dipahami oleh para pemangku kepentingan.

3. *Accountability* (Akuntabilitas)

Prinsip ini diterapkan dengan menyiapkan laporan keuangan pada waktu yang tepat dan dengan cara yang tepat, mengembangkan komite audit dan risiko untuk mendukung fungsi pengawasan oleh dewan komisaris .

4. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Prinsip ini diterapkan dengan kesadaran bahwa tanggung jawab merupakan sebuah tanggungan dari adanya wewenang, menyadari akan adanya tanggung jawab sosial, menghindari penyalahgunaan kekuasaan, menjadi profesional dan menjunjung etika, dan memelihara suatu lingkungan bisnis yang sehat.

### 2.3.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah investor yang menyiratkan sebagai pemilik dalam perusahaan yang berkepentingan untuk menentukan pilihan yang bersangkutan. Manajer dalam situasi ini memegang peranan penting karena melakukan merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengatur, dan memutuskan. Direksi perlu lebih mampu dalam menangani perusahaan karena merasa memiliki tempat dengan perusahaan, sehingga akan memengaruhi perusahaan untuk memperbaiki keadaan. Demikian pula, kepemilikan oleh manajer akan mendorong mereka untuk memperluas upaya untuk menciptakan laba yang ideal. Manajer dengan kinerja yang hebat sebenarnya ingin menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. kepemilikan administratif memengaruhi idealitas tampilan ringkasan fiskal, sehingga memengaruhi review dalam mengevaluasi ringkasan anggaran.

Kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh jumlah saham perusahaan yang dikelola (Boediono, 2005 dalam Krisnando 2019).

Rumus menghitung kepemilikan manajerial:

$$KM = \frac{SM}{SB} \times 100 \%$$

Keterangan:

KM : Kepemilikan manajerial

SM : Total saham yang dimiliki oleh manajemen

SB : Jumlah saham yang perusahaan yang dikelola

### 2.3.3 Dewan Direksi

Dalam pembentukannya harus memastikan keragaman pengalaman, tanpa mengurangi kompatibilitas, integritas, ketersediaan, selain itu dewan direksi dipilih oleh pemegang saham perusahaan untuk mewakili kepentingan pemegang saham dalam mengelola perusahaan. Dewan direksi juga memiliki tugas untuk melakukan pengawasan perusahaan yang mewakili para pemegang saham. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang.

Dewan direksi diukur dengan rumus :

$$\text{Ukuran dewan direksi} = \text{Anggota dewan direksi}$$

### 2.3.4 Komite Audit

Komite audit mempunyai tanggung jawab pengawasan untuk pelaporan di luar perusahaan, jadi komite audit ini memiliki tanggung jawab pengawasan di internal dan eksternal perusahaan. Komite audit merupakan alat yang efektif untuk meyakinkan terlaksananya GCG. Komite audit ini dibentuk oleh jajaran dewan komisaris untuk membantu kerja dewan komisaris untuk melakukan pengecekan dan pengawasan. Salah satu tugas dari komite audit ialah melakukan pengawasan dan pengecekan laporan yang dikerjakan oleh auditor internal dan auditor eksternal. Auditor juga diharapkan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional untuk dapat menegakkan hukum ketika memeriksa laporan keuangan klien mereka. Menurut Junior (2010), laporan keuangan yang memiliki integritas dan kepercayaan tidak dapat dipisahkan dan selalu terkait erat dengan tata kelola perusahaan dan audit. Komite audit adalah komite yang

dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu pengawasan terhadap Direksi atau manajemen perusahaan. Ini juga memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan baik tanpa melanggar aturan yang dapat merugikan berbagai pihak. Pengukuran komite audit dilakukan dengan menghitung jumlah anggota komite audit.

Komite audit diukur dengan rumus :

$$ukuran\ komite\ audit = Jumlah\ komite\ audit\ perusahaan$$

### 2.3.5 Dewan Komisaris Independen

Menurut FCGI Dewan Komisaris adalah bagian inti dari corporate governance yang diberi tugas untuk menjamin pelaksanaan strategi yang diterapkan oleh perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Padaintinya, dewan komisaris merupakan suatu mekanisme untuk mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk serta arahan bagi pengelola perusahaan. Dewan Komisaris memegang peran yang sangat penting bagi perusahaan, terutama dalam implementasi mekanisme corporate governance. Komisaris independen mempunyai fungsi yaitu menjadi penyeimbang dalam mengambil keputusan yang beranggotakan dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan

Komisaris Independen sebagai organ utama dalam penerapan praktik GCG, dengan melihat fungsi yang dimiliki. Karenanya, sesuai dengan namanya Komisaris Independen, maka harus memiliki independensi dan menjalankan fungsinya yaitu sebagai fungsi pengawasan dan kepemimpinan yang merupakan hal dasar yang dibutuhkan dari perannya tersebut.

Rumus perhitungan proporsi dewan komisaris independen sebagai berikut:

$$\text{PDKI} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{jumlah total anggota dewan komisaris}} \times 100 \%$$

Keterangan :

PDKI: Proporsi Dewan Komisaris Independen

Rumus tersebut berfungsi untuk mengetahui presentase proporsi dewan komisaris independen dengan membandingkan antara jumlah anggota komisaris independen dengan jumlah total anggota dewan komisaris.

### 2.3.6 Kepemilikan Institutional

Kepemilikan Institutional adalah suatu proporsi kepemilikan saham institusi dalam hal ini yaitu institusi pendiri perusahaan, bukan merupakan institusi pemegang saham publik yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern. Pengaruh kepemilikan institutional dijadikan sebagai agen pengawas yang ditekan melalui investasi yang cukup besar dalam pasar modal. Dengan kepemilikan institutional yang tinggi maka juga dapat menimbulkan pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institutional sehingga dapat menghalangi opportunistic manager (Amrizal, 2016 dalam Fitri Amaliyah, 2020).

Menurut Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa kepemilikan institutional memiliki peran yang sangat besar untuk meminimalisasi adanya konflik keagenan yang sering terjadi antara manajer dan pemegang saham. Selain itu keberadaan kepemilikan institutional juga dapat dianggap mampu untuk menjadi mekanisme pengawasan terhadap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen. Hal tersebut dikarenakan para investor institutional terlibat dalam

pengambilan keputusan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap suatu tindakan memanipulasi laba perusahaan.

Rumus menghitung kepemilikan institusional:

$$KI = \frac{SI}{SB} \times 100 \%$$

Keterangan:

KI : Kepemilikan institusional

SI : Jumlah saham yang dimiliki institusional

SB : Jumlah modal saham perusahaan yang beredar.

## 2.4 Nilai Perusahaan

Menurut Margaretha (2014: 1) dalam Susetyo, A., & Werdaningtyas, C. (2019), nilai perusahaan yang belum go public terlihat apabila perusahaan akan dijual, nilainya akan dilihat dari total aktiva dan prospek perusahaan, risiko usaha, lingkungan usaha dan sebagainya. Sedangkan, nilai perusahaan yang sudah go public tercermin pada harga pasar saham perusahaan tersebut. Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah memperoleh laba yang kemudian akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka tingkat kemakmuran pemegang saham semakin besar. Memaksimalkan nilai suatu perusahaan memiliki makna yang lebih luas daripada memaksimalkan laba perusahaan.

Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan apabila nilai bersifat positif dalam arti menguntungkan atau menyenangkan dan memudahkan pihak yang memperolehnya untuk memenuhi kepentingan-kepentingannya yang berkaitan dengan nilai tersebut. Sebaliknya, nilai merupakan sesuatu yang tidak diinginkan apabila nilai tersebut bersifat negatif dalam arti merugikan atau menyulitkan pihak yang

memperolehnya untuk mempengaruhi kepentingan pihak tersebut sehingga nilai tersebut dijauhi. kepentingan pihak tersebut sehingga nilai tersebut dijauhi .

Menurut Santoso (2015:69), “Penilaian perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Konsep dasar penilaian perusahaan yang digunakan, antara lain: nilai ditentukan pada periode tertentu, nilai harus ditentukan pada harga yang wajar, penilaian tidak dipengaruhi oleh kelompok tertentu. Secara umum banyak metode dan teknik yang telah dikembangkan dalam penilaian perusahaan, diantaranya adalah:

- a) Pendekatan laba, antara lain metode rasio tingkat laba atau price earning ratio, metode kapitalisasi proyeksi laba;
- b) Pendekatan arus kas, antara lain metode diskonto arus kas
- c) Pendekatan dividen, antara lain metode pertumbuhan dividen
- d) Pendekatan harga saham
- e) Pendekatan economic value added”

Beberapa Indikator yang digunakan dalam penilaian nilai perusahaan di antaranya:

#### 1. PER (Price Earning Ratio)

Menurut Harmono (2009) PER adalah nilai harga per lembar saham, rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan earnings dari perusahaan.

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \text{Harga Saham} / \text{Earning per share}$$

## 2. PBV (Price Book Value)

Menurut Brigham dan Houston (2019) menyatakan bahwa PBV merupakan rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya. Rasio tersebut memberikan indikasi pandangan investor terhadap perusahaan. Perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman dan terus bertumbuh akan mendapatkan nilai buku yang lebih tinggi.

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \text{Harga Saham} / \text{Nilai Buku}$$

## 3. Tobins Q'

Tobins Q' atau Q Ratio diperkenalkan pertama kali oleh James Tobin yang menyatakan perumusan Tobins Q' yaitu perbandingan nilai pasar aset dengan perkiraan jumlah uang yang harus dikeluarkan untuk mengganti seluruh aset tersebut pada saat ini. Harmono (2009), dalam teori keuangan pasar modal, harga saham di pasar disinggung sebagai gagasan nilai perusahaan. Harga saham yang digunakan sebagian besar mengacu pada biaya akhir, dan merupakan nilai yang terjadi ketika saham dipertukarkan di pasar. Nilai perusahaan juga merupakan nilai wawasan pendukung keuangan. Ada beberapa gagasan yang memperjelas nilai perusahaan, antara lain nilai nominal, nilai intrinsik, nilai likuidasi, nilai buku, dan harga pasar. Nilai intrinsik adalah nilai kunci atau nilai asli dari saham. Harga likuidasi adalah nilai jual dari sumber daya absolut yang telah dikurangi dengan kewajiban organisasi. Menurut Sugiyono (2017 : 39) dalam Krisnando, (2019) Tobin's Q dihitung dengan :

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Dengan:

Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai Pasar Ekuitas

EBV = Nilai Buku dari Total Aktiva

D = Nilai Buku dari total Hutang

EMV = Nilai Buku dari total Hutang

EMV diperoleh dari perkalian jumlah harga beredar dengan harga saham penutupan pada akhir tahun (*closing price*), sedangkan EBV diperoleh dari selisih total aset perusahaan dengan total kewajiban/hutang.

## 2.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva atau dengan ekuitas. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan sangat penting bagi investor maupun kreditor. Mai, (2015) menjelaskan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu badan usaha untuk menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas dapat diukur dengan berbagai macam variabel seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Perusahaan menyukai internal financing dan pendanaan dari luar atau eksternal financing sebagai cara manajemen untuk menjaga agar rasio leverage tidak meningkat. Perusahaan menerbitkan obligasi agar mengamankan terlebih dahulu kemudian bisa saja menerbitkan obligasi konversi jika belum mencapai perusahaan bisa menerbitkan saham.

Pada intinya bila perusahaan dari sumber pendanaan internal masih bisa diusahakan maka pendanaan eksternal tidak akan diusahakan. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur besaran profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

### 1. Margin Operasi

Margin operasi adalah rasio yang mengukur laba operasi, atau laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dari setiap penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasi dengan penjualan.

$$\text{Gross profit margin} = (\text{laba kotor} / \text{total pendapatan}) \times 100\%$$

### 2. Margin Laba

Margin laba adalah keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan setelah pengurangan pajak dan biaya. Rasio ini dihitung dengan membagi laba neto dengan penjualan.

$$\text{Net profit margin} = \text{laba bersih setelah pajak} : \text{penjualan}$$

### 3. Return on Equity (ROE)

ROE adalah kemampuan perusahaan untuk dapat menghitung seberapa besar keuntungan yang menjadi hak dari pemilik modal sendiri. Rasio ini dihitung dengan membagi laba neto dengan ekuitas saham biasa.

$$\text{ROE} = \text{laba bersih setelah pajak} : \text{ekuitas pemegang saham}$$

### 4. Return on Investment (ROI)

ROI yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutupi hasil investasi yang sudah dikeluarkan.

$$\text{ROI} = \left( \frac{\text{laba atas investasi} - \text{investasi awal}}{\text{investasi}} \right) \times 100\%$$

### 5. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA, berarti

semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2015 dalam Maya & Mia 2022).

$$\text{ROA} = \text{laba bersih} : \text{total aset}$$

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Table 2.5 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama & Tahun	Variabel/ Indikator	Hasil
1	<p><b>The Impact of Good Corporate Governance Implementation on Firm Value</b></p> <p>Juendiny Chrisna Ekasari , Yefta Andi Kus Noegroho</p> <p>International Journal of Social Science and Business Q3 2020 <a href="https://www.scimagojr.com/journalsearch.php?q=21100867370&amp;tip=sid&amp;clean=0">https://www.scimagojr.com/journalsearch.php?q=21100867370&amp;tip=sid&amp;clean=0</a></p>	<p>Y: Nilai Perusahaan Proksi : - PBV</p> <p>X1 : GCG Proksi : - GCPI</p> <p>M: Profitabilitas Proksi : - ROE</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>3. GCG berpengaruh negatif terhadap profitabilitas</li> <li>4. profitabilitas tidak mampu memediasi GCG terhadap nilai perusahaan</li> </ol>
2.	<p><b>The Mediating Role of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure on Good Corporate Governance (GCG) and</b></p>	<p>Y : Nilai Perusahaan Proksi : - Tobins Q</p> <p>X: GCG Proksi: - Kepemilikan Manajerial</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. GCG berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>2. <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure</li> </ol>

	<p><b>Firm Value</b></p> <p>Saparila Worokinasih, and Muhammad Lutfi Zuhdi bin Mohamad Zaini 2019</p> <p>Australasian Accounting , Business, and Financial Journal Q2</p> <p>ISSN : 1834- 2020 <a href="https://www.scimagojr.com/journalsearch.php?q=21100379743&amp;tip=sid&amp;clean=0">https://www.scimagojr.com/journalsearch.php?q=21100379743&amp;tip=sid&amp;clean=0</a></p>	<p>M : CSR Proksi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasio CSR</li> </ul>	<p>3. CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p>
3.	<p><b>Effect of Good Corporate Governance and corporate social responsibility on firm value moderate by profitability</b></p> <p>Apriana Rahmawati Roekhudin Arum Prastiwi</p> <p>INTERNATIONAL JOURNAL OF RESEARCH IN BUSINESS AND SOCIAL SCIENCE Q3</p> <p>2021 <a href="https://www.scimagojr.com/journalsearch.php?q=21100379743&amp;tip=sid&amp;clean=0">https://www.scimagojr.com/journalsearch.php?q=21100379743&amp;tip=sid&amp;clean=0</a></p>	<p>Y : Nilai Perusahaan Proksi : - Tobins Q</p> <p>Z: Profitabilitas Proksi : - ROE</p> <p>X1: GCG Proksi: - Kepemilikan Manajerial Kepemilikan Instutional Dewan Komisaris</p> <p>X2: CSR Proksi : - Rasio CSR</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan,</li> <li>2. kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan,</li> <li>3. dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>4. tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>5. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</li> </ol>

	<a href="http://magojr.com/journalsearch.php?q=21100867370&amp;tip=sid&amp;clean=0">magojr.com/journalsearch.php?q=21100867370&amp;tip=sid&amp;clean=0</a>		
	Pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan		
1	<p><b>GCG, PROFITABILITAS, DAN NILAI PERUSAHAAN ASURANSI: EFEK MODERASI UKURAN PERUSAHAAN</b></p> <p>Lucky Pramestie Apriani Dorkas Rambu Atahau 2020</p>	<p>Y: Nilai Perusahaan Proksi : - PBV</p> <p>X1: GCG Proksi : - Komisaris Independen - Komite Audit</p> <p>X2: Profitabilitas Proksi: - ROA</p> <p>Z: ukuran perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Good Corporate Government tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan asuransi</li> <li>2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> <li>3. Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan</li> <li>4. Usia perusahaan sebagai variabel kontrol juga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> </ol>
2	<p><b>Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), Kebijakan Dividen, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan</b></p> <p>Aris Susetyo , Cahyani Werdaningtyas 2019</p>	<p>Y : Nilai Perusahaan Proksi : - PBV</p> <p>X1: GCG Proksi : - Komisaris Independen - Jumlah anggota komite audit</p> <p>X2: resiko pembiayaan mujralabah Proksi : -</p> <p>X3: resiko pembiayaan mudharabah Proksi : -</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan</li> <li>2. Kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>3. struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> </ol>

3	<p><b>PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2011-2016</b></p> <p>Amalia Susanti, Khusnatul Zulfa Wafirotin, Arif Hartono 2019</p>	<p>Y : Nilai perusahaan Proksi : - Tobin's Q X1: GCG Proksi : - Kepemilikan Manajerial X2: Profitabilitas Proksi : - ROE X3: Ukuran perusahaan Proksi : - Ln total aktiva</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. good corporate governance (GCG) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> <li>2. profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</li> <li>3. ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>
4.	<p><b>Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Performa Keuangan Sebagai Variabel Mediasi</b></p> <p>Will Andilla Darniati dkk 2023</p>	<p>Y : Nilai Perusahaan Proksi : - Tobins Q X: GCG Proksi : - nilai komposit M : performa keuangan Proksi : - ROA</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. GCG berpengaruh negatif signifikan peforma keuangan</li> <li>2. GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> <li>3. performa keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan</li> </ol>
5.	<p><b>PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI</b></p>	<p>Y : Nilai Perusahaan Proksi : - PBV X1: Biaya Lingkungan Proksi : - Logaritma</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas</li> <li>2. GCG berpengaruh positif terhadap profitabilitas</li> <li>3. Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap</li> </ol>

	<p><b>PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING</b></p> <p>Didit Apriandi, Isnan Hari Mardika, Tri Budi Astuti</p> <p>2022</p>	<p>biaya lingkungan</p> <p>X2: GCG</p> <p>Proksi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Komisaris independen</li> <li>- Kepemilikan Manajerial</li> <li>- Komite audit</li> <li>- Kepemilikan institutional</li> </ul> <p>M: Profitabilitas</p> <p>Proksi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- ROE</li> </ul>	<p>nilai perusahaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> <li>5. Profitabilitas mampu memediasi pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan</li> <li>6. Profitabilitas mampu memediasi pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>
6.	<p><b>PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK (METODE RGEC) DAN ZAKAT PERFORMAN CE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BANK UMUM SYARIAH</b></p> <p>Eri Kristanto , Faizun Khoerul Anam</p> <p>2022</p>	<p>Y : Nilai Perusahaan</p> <p>Proksi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- PBV</li> </ul> <p>X1: metode RGEC</p> <p>Proksi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- NPF</li> <li>- FDR</li> <li>- GCG</li> <li>- ROA</li> <li>- CAR</li> <li>- ZPR</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel NPF berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. Variabel FDR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>3. Variabel GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>4. Variabel ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>5. Variabel CAR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>6. Variabel ZPR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>
7	<p><b>Penerapan Good Corporate Governance di Perusahaan Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Menggunakan Kinerja Keuangan Sebagai</b></p>	<p>Y : Nilai Perusahaan</p> <p>Proksi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tobin's Q</li> </ul> <p>X: GCG</p> <p>Proksi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemilikan saham institusional</li> </ul> <p>M: Profitabilitas</p> <p>Proksi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- ROA</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kinerja keuangan (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>2. GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> <li>3. Kinerja keuangan (ROA) tidak mampu memediasi pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>

	<b>Variabel Perantara (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan Periode 2017-2020)</b>  Y. Djoko Sukoco  2020		
8	<b>Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020)</b>  Edi Pranyoto , Susanti , Ita Fionita , Dhea Ovi Dhellia  2023	Y: Nilai Perusahaan Proksi : - PBV  X1: <i>Intellectual capital</i> Proksi : - VAIC  X2: GCG Proksi : - Komisar Independen - Komite Audit	1. GCG yang di proksikan Dewan komisaris Independen Berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan 2. GCG yang di proksikan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
<b>Pengaruh GCG terhadap Profitabilitas</b>			
1	<b>PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG), CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), DAN UKURAN PERUSAHAAN</b>	Y: Profitabilitas Proksi : - ROA X1: GCG Proksi : - Komisar Independen - Dewan Direksi - Komite Audit X2: CSR Proksi:	1. GCG yang di proksikan komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas 2. GCG yang di proksikan dewan direksi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas 3. GCG yang di proksikan komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas 4. CSR berpengaruh

	<b>TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN</b>  Nur Khoirya Wakhidati Farida Idayati 2022	- CSRI  X3: ukuran perusahaan	negatif terhadap profitabilitas  5. ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas
2	<b>Pengaruh Risiko Pembiayaan Syariah dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia</b>  Nor Izatil Hasanah, Mochammad Arif Budiman 2022	Y : Profitabilitas Proksi : - ROA X1: GCG Proksi : - Indeks GCG  X2: resiko pembiayaan mujralabah Proksi : - X3: resiko pembiayaan mudharabah Proksi : -	1. GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas
3	<b>PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA</b>  Christina Verawaty Situmorang, Arthur Simanjuntak 2019	Y : Profitabilitas Proksi : - ROE X1: GCG Proksi : - Komisaris independen - Kepemilikan Manajerial - Komite audit - Kepemilikan institutional	1. GCG yang di proksikan kepemilikan institusional, komposisi dewan direksi, dan komposisi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan dengan arah koefisien negatif terhadap ROE.

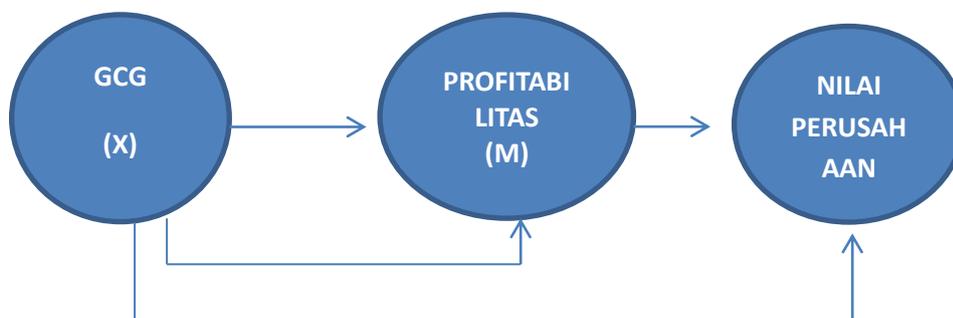
4	<p><b>PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN</b></p> <p>Ni Wayan Aprila Ni Nyoman Ayu Suryandari Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya 2022</p>	<p>Y : Profitabilitas Proksi : - ROA</p> <p>X1: GCG Proksi : - Dewan Direksi - Dewan komisaris - Komite audit</p>	<p>1. GCG yang di proksikan Dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan</p>
Profitabilitas terhadap nilai perusahaan			
1	<p><b>Pengaruh CSR, GCG terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi di Industri sektor Property dan Real Estate BEI 2020-2021</b></p> <p>Siska, Sri handayani , Agus Sucipto 2023</p>	<p>Y : Nilai Perusahaan Proksi : - PBV</p> <p>Z: Profitabilitas Proksi : - ROE</p> <p>X1: GCG Proksi: - indeks IPCG</p> <p>X2: CSR Proksi : - indeks GRI-G4</p>	<p>1. CSR berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 2. GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 3. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 4. Profitabilitas tidak memoderasi pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan hasil analisis negatif tidak signifikan.</p>
2	<p><b>Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai</b></p>	<p>Y : Nilai Perusahaan Proksi : - PBV - PER - Tobin's Q</p> <p>X1: CSR Proksi : - Rasio CSRDI</p>	<p>1. CSR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas 2. GCG berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan 3. CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan 4. Profitabilitas berpengaruh</p>

	<p><b>Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</b></p> <p>Alkhairani, Kamaliah, Andewi Rokhmawati 2020</p>	<p>X2: GCG Proksi : - KomInd - KI - KA - Jumlah Dewan Direksi Z: profitabilitas Proksi : - ROE</p>	<p>negatif signifikan terhadap nilai perusahaan 5. Profitabilitas mampu memoderasi GCG terhadap nilai perusahaan 6. Profitabilitas mampu memoderasi CSR terhadap nilai perusahaan</p>
3	<p><b>Pengaruh Komisaris Independen dan Indeks Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening</b></p> <p>Robbi Hasana Ibrahim, Ahmad Mifdlol Muthohar 2019</p>	<p>Y: Nilai Perusahaan Proksi : - Tobin's Q X1: GCG Proksi : - Dewan Komisaris Independen X2: ISR Z: Profitabilitas Proksi : - ROE</p>	<p>1. ISR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas 2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan 3. GCG dengan proksi DKI berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan 4. GCG berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas</p>
4	<p><b>Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Asuransi di Indonesia</b> Christoforus Octavus dan I Gede Adiputra</p>	<p>Y: Nilai Perusahaan Proksi : - PBV X1: Struktur Modal Proksi : - DER X2: Profitabilitas Proksi : - ROA X3: Ukuran Perusahaan Proksi :</p>	<p>1. Rasio Hutang (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, 2. Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p>

	2020	- Rasio Firm Zize	
5	<p><b>Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan</b></p> <p>Febri Indra Farizki , Suhendro, Endang Masito 2021</p>	<p>Y: Nilai Perusahaan Proksi : - PBV</p> <p>X1: Profitabilitas Proksi : - ROA</p> <p>X2: Leverage Proksi : - DER</p> <p>X3: Likuiditas Proksi : - CR</p> <p>X4: Ukuran Aset Proksi : - SIZE</p> <p>X5: Struktur Aset Proksi : - FAR</p> <p>M: Kinerja Keuangan Proksi : - ROA - EPS</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> <li>2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> <li>3. Struktur aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> <li>4. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> <li>5. Leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>
6	<p><b>Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan</b></p> <p>Ramsa Satria Bagaskara1, Kartika Hendra Titisari , Riana Rachmawati Dewi 2021</p>	<p>Y: Nilai Perusahaan Proksi : - PBV</p> <p>X1: Profitabilitas Proksi : - ROE</p> <p>X2: Leverage Proksi : - DER</p> <p>X3: Ukuran Perusahaan Proksi : - Size</p> <p>X4 : Kepemilikan Manajerial</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> <li>2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> <li>3. Leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> <li>4. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> </ol>

7	<p><b>PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI</b></p> <p>Arthy Suryaningtyas, Abdul Rohman 2019</p>	<p>Y: Nilai Perusahaan Proksi : - Tobins q</p> <p>X : CG Proksi : - CGPI</p> <p>M : Kinerja Keuangan Proksi : - ROE</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerapan corporate governance mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. Corporate governance berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.</li> <li>3. kinerja keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>4. kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh corporate governance terhadap nilai perusahaan secara signifikan</li> </ol>
---	--	---	---

## 2.6 Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Gambar 2.1 diatas menjelaskan tentang kerangka konseptual penelitian dari hubungan antar variabel dalam penelitian ini yakni *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel independen (X), profitabilitas sebagai variabel Mediasi (M), nilai perusahaan sebagai variabel dependen (Y).

## 2.7 Pengembangan Hipotesis

### 2.7.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan

Dalam membangun teori sinyal dan teori *corporate government* dilakukan dengan pengelolaan perusahaan yang harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan tersebut dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada peraturan dan ketentuan yang berlaku. Dengan adanya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik dan dijalankan sesuai dengan peraturan perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada pasar dan para investor bahwa mereka memiliki manajer yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan dan penilaian pasar terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya menurut Juendiny et al., (2020) menyebutkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, pada penelitian Apriani et al., (2022) juga menyebutkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya penerapan GCG, diharapkan dapat mengurangi adanya asimetri informasi sehingga laporan yang disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dapat dipercaya sehingga dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H1: *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

### 2.7.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Profitabilitas

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan

nilai tambah bagi semua pemegang saham. GCG dianggap sebagai salah satu alat ukur yang digunakan untuk membari keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima keuntungan dari dana yang mereka investasikan. Sehingga seorang manajemen akan terus berusaha untuk menjaga kepercayaan para pemegang saham dengan selalu berusaha meningkatkan laba perusahaan.

Hasil penelitian terkait pengaruh GCG terhadap profitabilitas yang di lakukan oleh Nur Khoiriyah et al., (2022), Nur Izatil et al., (2022) dan Ni wayan et al., (2022) mengatakan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

**H2 : *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh terhadap Profitabilitas**

### **2.7.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor dan margin laba bersih. Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva dan tingkat pengembalian atas ekuitas. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi tingkat kepercayaan para pemegang saham terhadap perusahaan tersebut. Dengan hal tersebut maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi.

Teori sinyal dapat memberikan sinyal positif dengan mencatat kinerja keuangan yang baik, seperti pertumbuhan yang kuat, margin keuntungan yang tinggi, dan tingkat pengembalian yang menguntungkan. Sinyal ini dapat membuat pasar dan investor percaya bahwa perusahaan memiliki nilai yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Juendiny et al., (2020), Siska et al., (2023), Robbi et al., (2020) dan Chirtoforus et al., (2020) mengatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari pemaparan tersebut, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

**H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

### **2.7.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Mediasi**

*Good Corporate Governance* (GCG) secara tidak langsung berpengaruh terhadap nilai perusahaan yakni dengan cara mendorong perusahaan bertindak secara profesional dengan pengawasan dan pengendalian yang memadai. *Good Corporate Governance* (GCG) yang terlaksana dengan baik dapat membantu perusahaan untuk mencapai profit. Semakin baik penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam suatu perusahaan maka akan semakin baik pula profit yang dihasilkan. Semakin baik pertumbuhan profit akan berdampak baik pula terhadap nilai perusahaan, sehingga akan semakin menarik investor untuk tetap menginvestasikan uang yang mereka punya. Penelitian yang dilakukan Didit Apriandi (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memediasi hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan. Dari pemaparan tersebut, maka hipotesis sebagai berikut.

**H4 : Profitabilitas mampu memediasi hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan**